



Gambaran Analisis Inventori Tugas Perkembangan Siswa Sekolah Menengah Atas

Uli Makmun Hasibuan¹, Asbi²

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia^{1,2}

ulimakmunhasibuan@umsu.ac.id, asbi@umsu.ac.id

Received: 2024-01-06; Accepted: 2024-02-10; Published: 2024-02-20

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari tugas perkembangan siswa SMA N 13 Medan khususnya pada siswa kelas X E-10 secara detail terhadap pencapaian perkembangan yang ditempuh siswa pada tugas perkembangan masing-masing siswa pada kelas X E-10. Strategi kuantitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif digunakan. Populasi penelitian adalah 36 siswa kelas X E-10 di SMA N 13 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sampling jenuh, artinya sampel penelitian terdiri dari setiap anggota populasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen Inventori Tugas perkembangan (ITP) yang dinggunakan berupa perangkat lunak ATP version 3.5.6. Temuan penelitian ini menunjukkan tingkat perkembangan kelas X E-10 SMA N 13 Medan berpengaruh pada tingkat individualistik dengan rata-rata levels perkembangan 4,67; simpangan baku 0,11; dan koefisien variansi 4,15%. Oleh karena itu, perlu adanya bantuan khusus kepada anak agar siswa dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, idealnya dengan berkembangnya kematangan emosi dan perilaku ekonomi otonom pada tingkat konformis (Kof).

Kata Kunci: *Gambaran Inventori Tugas Perkembangan, Siswa Sekolah Menengah Atas.*

Abstract

This study aims to describe the task development students of SMA N 13 Medan, particularly in class X E- 10 students, and detail achievement progress made student on task development by each student in class X 10. The approach used by is quantitative with a descriptive method. The population of This research was 36 students of class X E-10 SMA N 13 Medan. The technique used in this research is a saturated sampling technique, i.e., all the member populations are the research sample. Instrument data collection in this research uses the Inventory Task development (ITP) instrument using ATP software version 3.5.6. This research shows that level development students of class X E-10 SMA N 13 Medan are on level individualistic with an average level development of 4.67 deviations standard 0.11 and coefficient variance 4.15%. Then you can conclude that a need exists for help exceptional to the student so the student can reach task development ideally with _ level development of emotional maturity and independence existing economic behaviour on level conformist (Kof).

Keywords: *Overview Of Developmental Tasks Inventory, High School Students.*

Copyright © 2024 Coution : Journal of Counseling and Education

PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk sosial yang bersekolah. Setiap kelompok usia siswa mempunyai ekspektasi perkembangan, dan karena mereka adalah makhluk sosial, mereka bergantung satu sama lain untuk membantu mereka menjadi manusia yang sadar sepenuhnya. Proses penggambaran perilaku kehidupan sosiopsikologis manusia secara seimbang dalam konteks masyarakat yang luas dan rumit merupakan misi pembangunan. Pertumbuhan fisik dan psikis muncul dalam perjalanan hidup seseorang dan harus diteliti, dialami, dan dipahami oleh setiap individu (Lomas et al. 2021).

Untuk memenuhi tugas perkembangan siswa, terutama melalui pendidikan formal. Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah program pendidikan resmi yang mengembangkan pengetahuan sebelumnya dengan menawarkan pendidikan umum di tingkat menengah (Rohmah et al. 2023). dari SMP atau MTs. Remaja diartikan sebagai pelajar yang telah menyelesaikan sekolah menengah atas. Istilah "badai dan stres mental" mengacu pada periode antara usia 12 sampai 21 tahun, yang dikenal sebagai masa remaja. Pada masa ini, orang-orang mengalami perubahan signifikan dalam perkembangan fisik, intelektual, dan emosional mereka (Butterworth 2014)

Siswa sekolah menengah atas (SMA) formal merupakan individu unik yang memiliki sifat dinamis. Siswa sekolah menengah harus memiliki pemahaman yang baik dan memiliki pemahaman yang kuat, khususnya mengenai tugas-tugas pertumbuhan mereka. Yusuf menjelaskan, anak akan kesulitan jika tidak menyelesaikan tugas perkembangan. Oleh karena itu, strategi, pelayanan bimbingan dan konseling harus membantu siswa memahami tugas perkembangannya dengan lebih baik (Parnawi 2021), (Susanto 2018), (Hastuti 2021).

Havighurst berpendapat bahwa remaja memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui serta dipenuhi pada fase perkembangan remaja. Perkembangan tersebut diantaranya adalah : a. mencapai hubungan baru serta lebih matang dengan teman sebaya laki-laki ataupun perempuan, b. mencapai peran social laki-laki dan perempuan, c. menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya dengan secara efektif, d. mengharapkan serta mencapai perilaku sosial yang memiliki tanggung jawab, e. mempersiapkan karir ekonomi, f. mempersiapkan perkawinan dan pernikahan, dan g. memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. (Gusli 2021), (Afriani 2017).

Tugas perkembangan peserta didik adalah menumbuhkan suatu tugas perkembangan yang seharusnya didapat dengan baik searah dengan tingkat perkembangannya peserta didik (Yu, Kreijkes, and Salmela-Aro 2022). Ada beberapa aspek perkembangan peserta didik sesuai dengan tugas perkembangan yaitu, 1). Landasan keagamaan, 2). Landasan behavior, 3). Kematangan emosi, 4). Kematangan intelektual, 5). Kesadaran tanggung jawab, 6). Peran sosial antara pria dan wanita, 7). Penerimaan diri, 8). Kemandirian perilaku ekonomis, 9). Pandangan kesiapan karir, 10). Kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan 11). Persiapan diri untuk hidup berkeluarga (Parnawi 2021).

Loevinger menjelaskan bahwa ia merumuskan bangunan perkembangan diri yang terdiri dari: 1) Sadar diri dan teliti; 2) Impulsif; 3) Perlindungan diri; 4) Konformis; 5)

Individualistis; 6) Otonom; 7) Terintegrasi; dan 6) Prasosial dan Simbiotik. Prasosial dan Simbiotik adalah tahap awal yang dilalui manusia; pada titik ini, mereka kurang atau tidak mampu membedakan dirinya dengan lingkungan sosialnya (Zhuravlova and Chebykin 2021). Terintegrasi merupakan tingkatan terakhir yang hanya bisa diperoleh oleh segelintir orang saja. Teori pengembangan diri Loevinger dipilih sebagai landasan teoritis untuk menciptakan inventori tugas perkembangan (Daniels et al. 2018).

Apabila tugas perkembangan siswa tidak terpenuhi pada tiap-tiap tingkatan perkembangan siswa maka, siswa tidak mampu mengikuti tugas perkembangannya dengan baik dan sempurna atau dengan kata lain siswa tersebut akan mengalami masalah atau problema pada tingkat perkembangan yang dijalani selanjutnya. Rahmad Wahyudi menyampaikan bahwa manusia memiliki beberapa tahap dan fase yang harus dilalui untuk dapat melanjutkan ketahap berikutnya (Rahmat et al. 2022). Perkembangan diawali dari tahap perkembangan usia bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa awal, dan dewasa akhir, jika tugas perkembangan tidak terpenuhi maka akan menjadi penghambat manusia dalam melanjutkan tugas perkembangan selanjutnya dan akan berpengaruh kepada kehidupan sosial dan lainnya (Wahyudi, Kasih, and Triyono 2021).

Supriatna (Anisah 2016) Menyatakan bahwa tujuan dukungan pelayanan bimbingan dan konseling serta standar penentuan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling merupakan tugas perkembangan. Guru bimbingan dan konseling harus membantu siswa mencapai tugas perkembangan dengan menawarkan pelayanan bimbingan dan konseling yang selaras dengan strategi pemecahan masalah perkembangan siswa (Farozin, Kurniawan, and Irani 2020).

Guru bimbingan dan konseling dapat lebih mudah mengetahui tingkat tugas perkembangan siswa usia SMA dengan menggunakan instrumen inventarisasi tugas perkembangan (ITP) serta yang membantu kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah (Gumilang 2017). Siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya pada tingkat perkembangan yang optimal baik dalam pengembangan pribadi, pembelajaran, sosial, dan karir. Pada dasarnya, temuan analisis inventori tugas perkembangan (ITP) dapat digunakan untuk mempersiapkan program bimbingan dan konseling baik tahunan, semesteran, dan bulanan.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran empiris, metodologi penelitian deskriptif kuantitatif diperuntukkan dalam penelitian ini. (Habiby 2017) menerangkan bahwa purposive sampling ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan subjek diambil dari sampel dengan kata lain menggunakan pendekatan sampel jenuh. Populasi penelitian adalah 36 siswa kelas XE-10 di SMA N 13 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan sampling jenuh, artinya sampel penelitian terdiri dari setiap anggota populasi. Inventori Tugas Perkembangan yang mempunyai 77 pernyataan dan 4 kemungkinan jawaban untuk setiap item pernyataan digunakan sebagai alat pengumpul data. Selanjutnya pernyataan tersebut juga dikategorikan ke dalam 11 aspek terkait perkembangan yang berbeda. Inventori Tugas Perkembangan (ITP) kemudian digunakan untuk menilai data. Teori perkembangan harus menjadi landasan bagi temuan analisis tugas perkembangan. Evaluasi dimulai dari siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang tingkat perkembangannya antara 3-6. Distribusi opsi terhadap tugas

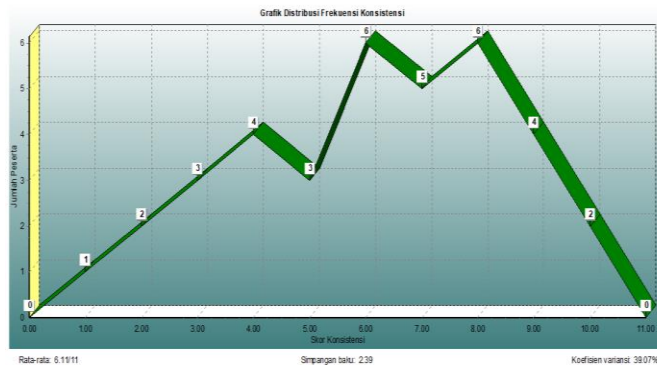
perkembangan peserta didik di sekolah menengah atas dapat dibaca pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Opsi Tugas Perkembangan Siswa Sekolah Menengah Atas

No	Indikator	Distribusi Item	ΣItem (Ops)
1	Landasan hidup religius	1,12,23,34,45,56	4
2	Landasan perilaku etis	2,13,24,35,46,57	4
3	Kematangan emosional	3,14,25,36,47,58	4
4	Kematangan intelektual	4,15,26,37,48,59	4
5	Kesadaran tanggung jawab	5,16,27,38,49,60	4
6	Peran sosial sebagai pria atau wanita	6,17,28,39,50,61	4
7	Penerimaan diri dan pengembangannya	7,18,29,40,51,62	4
8	Kemandirian perilaku ekonomis	8,19,30,41,52,63	4
9	Wawasan dan persiapan karir	9,20,31,42,53,64	4
10	Kematangan hubungan dengan teman sebaya	10,21,32,43,54,65	4
11	Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga	11,22,33,44,55,66	4

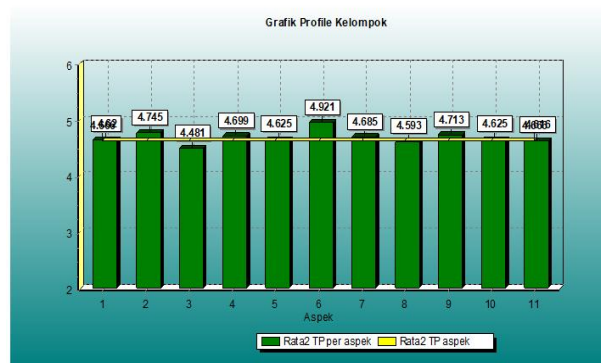
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pelaksanaan Analisis Inventori Tugas Perkembangan (ITP), peserta didik kelas X E-10 SMA N 13 Medan mempunyai tahap perkembangan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Distribusi Konsistensi

Rata-rata konsistensi yang terjadi pada grafik distribusi konsistensi adalah 6. 11/11, selanjutnya simpang bakunya adalah 2. 39, dan koefisien variansi adalah 39.07%



Gambar 2. Grafik Profil Kelompok

Jumlah peserta: 36
 Rata-rata konsistensi: 6.11/11
 Rata-rata TP: 4.67
 Simpangan baku: 0.11
 Koefisien variansi: 4.15%

Keterangan aspek:

1. Landasan hidup religius
2. Landasan perilaku etis
3. Kematangan emosional
4. Kematangan intelektual
5. Kesadaran tanggung jawab
6. Peran sosial sebagai pria atau wanita
7. Penerimaan diri dan pengembangannya
8. Kemandirian perilaku ekonomis
9. Wawasan dan persiapan karir
10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya
11. Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga

Temuan Analisis Tugas Perkembangan (ATP) di atas dengan jelas menunjukkan bahwa kelompok siswa di kelas X E10 SMA N 13 Medan dari jumlah 36 siswa konsistensi rata-rata adalah 6,11/11 dan rata-rata tingkat perkembangannya adalah 4,67 (tingkat individualistis) tersebut mempunyai profil perkembangan yang meliputi beberapa tahap perkembangan yang terdiri dari berbagai faktor perkembangan, seperti: 1) Level 4,62 merupakan landasan kehidupan beragama (tingkat individualistis); 2) level 4,75 adalah landasan perilaku etis (tingkat individualistis); 3) Kematangan emosi berada pada 4,48 (tingkat konformistik); 4) Kematangan intelektual sebesar 4,70 (tingkat individualistis); 5) Kesadaran akan tanggung jawab sebesar 4,63 (tingkat individualistis); 6) Peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan sebesar 4,92 (tingkat individualistis); 7) Penerimaan dan penghayatan diri sebesar 4,69 (tingkat individualistis); 8) Kemandirian perilaku ekonomi berada pada level 4,59 (level konformistik); 9) Pandangan dan persiapan karir berada pada level 4,71. (tingkat individualist); 10) Kematangan hubungan dengan kawan-kawan sebaya berada pada tingkat 4,63. (tingkat individualistik); dan 11) Persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga berada pada tingkat 4,62. (tingkat individualistik). Selanjutnya simpangan baku dari tingkat perkembangan siswa adalah 0,11 dan koefisien variansinya adalah 4,15%.

Dari hasil di atas mungkin dikatakan punya tingkat perkembangan siswa kelas X E-10 SMA N 13 Medan yang tergolong kepada kategori Tingkat Individualistik (Ind) ada 9 aspek dari hasil analisis tugas perkembangan, yaitu: 1) level perkembangan 4,62 landasan hidup religius; 2) landasan perilaku etis dengan level perkembangan 4,75; 3) kematangan intelektual dengan level perkembangan 4,70; 4) kesadaran bertanggung jawab dengan level perkembangan 4,63; 5) peran social sebagai laki-laki atau perempuan dengan level perkembangan 4,92; 6) Terimaan diri dan penghargaannya dengan level perkembangan 4,69; 7) Pandangan dan persiapan karir dengan level perkembangan 4,71; 8) Kematangan hubungan dengan teman sebaya dengan level perkembangan 4,63; dan 9) persiapan diri kepada pernikahan dan hidup berkeluarga dengan level perkembangan 4,62. Sedangkan yang tergolong kepada kategori konformistik (Kof) ada 2 aspek, yaitu : 1) kematangan emosional dengan level perkembangan 4,48; dan 2) kemandirian prilaku ekonomis dengan level perkembangan 4,59.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian ditemukan rata-rata konsistensi 6.11/11, rata-rata tingkat perkembangan (rata-rata TP) adalah 4,67, simpangan bakunya adalah 0,11, dan koefisien

variansi adalah 4,15%. Selanjutnya untuk tingkat perkembangan siswa kelas X E-10 SMA N 13 Medan yang tergolong kepada kategori tingkat Individualistik (Ind) ada 9 aspek dari hasil analisis tugas perkembangan, yaitu: landasan hidup beragama dengan level perkembangan 4,62; landasan perilaku etisk dengan level perkembangan 4,75; kematangan intelektual dengan level perkembangan 4,70; kesadaran tanggung jawab dengan level perkembangan 4,63; peran sosial sebagai pria atau wanita dengan ting level perkembangan 4,92; Penerimaan diri dan penghargaannya dengan level/tingkat perkembangan 4,69; Pandangan dan persiapan karir dengan level perkembangan 4,71; Kematangan hubungan dengan teman sebayanya dengan tingkat perkembangan 4,63; serta persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga dengan level perkembangan 4,62. Sedangkan yang tergolong kepada kategori konformistik (Kof) ada 2 aspek, yaitu : kematangan emosional dengan level perkembangan 4,48;..dan kemandirian perilaku ekonomis dengan tingkat/level perkembangan 4,59.

Dari penelitian menggunakan aplikasi Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dapat digunakan untuk pembuatan program bimbingan dan konseling di sekolah SMA N 13 Medan, mulai dari program bulanan, program mingguan, program semesteran, program tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Winda. 2017. “Kontribusi Tingkat Percaya Diri Terhadap Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2016/2017.”
- Anisah, Laelatul. 2016. “Kompetensi Profesional Konselor Dalam Penyelenggaraan Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2(1).
- Butterworth, George. 2014. *Principles of Developmental Psychology: An Introduction*. Psychology Press.
- Daniels, David, Terry Saracino, Meghan Fraley, Jennifer Christian, and Seth Pardo. 2018. “Advancing Ego Development in Adulthood through Study of the Enneagram System of Personality.” *Journal of Adult Development* 25:229–41.
- Farozin, Muh, Luky Kurniawan, and Luthfita Cahya Irani. 2020. “The Role of Guidance and Counseling in Character Education.” in *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling 2019 (ISGC 2019)*. Atlantis Press.
- Gumilang, Galang Surya. 2017. “Niche Konselor Di Indonesia Dalam Pendidikan Formal.” *Jurnal Fokus Konseling* 3(2):194–204.
- Gusli, Surtia. 2021. “Pengembangan Instrumen Remaja Dalam Membina Hubungan (Handling Relationships) Berbasis Komputer.” *JAMBURA Guidance and Counseling Journal* 2(1):16–22.
- Habiby, Wahdan Najib. 2017. *Statistika Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Hastuti, Rahmah. 2021. *Psikologi Remaja*. Penerbit Andi.
- Lomas, Tim, Lea Waters, Paige Williams, Lindsay G. Oades, and Margaret L. Kern. 2021. “Third Wave Positive Psychology: Broadening towards Complexity.” *The Journal of Positive Psychology* 16(5):660–74.
- Parnawi, Afi. 2021. *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Rahmat, Muhammad Abdullah, Aznan Fazli Ismail, Eli Syafiqah Aziman, Nursyamimi Diyana Rodzi, Faizal Mohamed, and Irman Abdul Rahman. 2022. “The Impact of Unregulated Industrial Tin-Tailing Processing in Malaysia: Past, Present and Way Forward.” *Resources Policy* 78:102864.

- Rohmah, Hidayatur, Syahidah Rena, Pahrurraji Pahrurraji, and Fajar Syarif. 2023. "Implementation of Multicultural Education Values in Senior High School." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2(2):78–94.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Kencana.
- Wahyudi, Rahmad, Fitria Kasih, and Triyono Triyono. 2021. "Model Rancangan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Metode Role Playing Dalam Membantu Pencapaian Tugas Perkembangan Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis Kelas XI IPS 1 Di SMAN 2 Padang Panjang)." *PEMA (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(1):14–21.
- Yu, Junlin, Pia Kreijkes, and Katariina Salmela-Aro. 2022. "Students' Growth Mindset: Relation to Teacher Beliefs, Teaching Practices, and School Climate." *Learning and Instruction* 80:101616.
- Zhuravlova, Larysa, and Oleksiy Chebykin. 2021. *The Development of Empathy: Phenomenology, Structure and Human Nature*. Routledge.